

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 30 – 50 TAHUN TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DENGAN MINAT DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN

*To Analyze The Relation Of The 30 – 50 Years Old Women Knowledge About Iva
With The Intrest Of Doing Ivaexamination*

Rena Oki Alestari ^{1*}

Angga Arsesiana ²

Meyska Widyandini ³

^{1,2,3} Dosen Diploma
Kebidanan, STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email:

rinaokialestari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Penyakit kanker rahim adalah pembunuh nomer satu wanita. Umumnya hampir semua jenis penyakit kanker rahim sulit terdeteksi pada stadium awal.

Tujuan penelitian: menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia 30 – 50 tahun tentang IVA dengan minat melakukan pemeriksaan IVA.

Metode : Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rho*.

Hasil: ada hubungan antara pengetahuan dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan koefisien korelasi sebesar 0,369 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah tingkat hubungan rendah.

Kata Kunci:

Pengetahuan
IVA
Minat

Keywords :

Knowledge
IVA
Interest

Abstract

Background: Cervik cancer disease is the women number one killer. Generally almost all types of cervik cancer disease are difficult to detect at the early stage.

The Purpose of the Study: To analyze to know the relation of the 30 – 50 years old women knowledge of IVA and their interest of IVA examination. *Methods:* Research design in this research cervik cancer is *cross sectional*. Sampling technique which was used was *simple random sampling*. Taking of data was using close questionnaire. ...There were 78 respondents of 20-30 years old women in their fertile period that randomly selected in Prenggan district. This study used skill assesement form of SADARI, modules and leaflets. The data was analyzed using correlation test *spearman rho*.

Results: Based on the research we can concluded that there was relationship between the knowledge an the interest in doing IVA examination with a correlation coefficient of 0,369 with a significance level of 0,05.

Conclussions: : Based on the research we can concluded that there was relationship between the knowledge an the interest in doing IVA examination is a low degree of relationship



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Kanker ini termasuk jenis kanker ketiga yang paling umum menimpa wanita dan dialami oleh lebih dari 1,4 juta perempuan di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 yang meninggal karena penyakit tersebut (Darmawati, 2017). Hal ini sangat

memprihatinkan mengingat kanker leher rahim merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini dengan deteksi dini diantaranya adalah IVA ataupun Pap Smear (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Secara nasional sebanyak 12,2 % wanita usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher Rahim melalui metode IVA (Kemenkes RI, 2019). Wanita

yang melakukan deteksi dini kanker leher Rahim di Kalimantan Tengah tahun 2019 sebanyak 10.659 orang (2%) lebih banyak dibandingkan tahun 2018 sebanyak 9.254 (2,3%) (Dinkes Provinsi Kal-Teng 2019). Pada tahun 2017 didapatkan pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim sebanyak 893 orang, pada tahun 2019 terjadi kenaikan kasus kanker leher Rahim dan terjadi penurunan pada sampel yang melakukan pemeriksaan dini kanker leher Rahim sebanyak 646 orang (Dinkes Kota Palangka Raya, 2019).

Penyakit kanker servik baru di sadari atau di rasakan oleh penderita setelah muncul gejala - gejala kanker atau tanda - tanda berupa benjolan yang relatif besar, yaitu 2-3 cm, terasa mengganjal dan mulai teraba oleh tangan (Setiati, 2009). Kanker leher rahim biasanya terjadi pada perempuan yang sudah menikah dan kebanyakan pada wanita usia 30 – 50 tahun, dan tidak diturunkan. Selain itu, beberapa faktor yang dapat membuat seseorang berisiko terkena kanker ini, antara lain faktor usia, menikah muda, gonta-ganti pasangan seks, terkena penyakit menular seksual, banyak melahirkan, merokok, dan defisiensi vitamin A, C, dan E. Setiap satu jam, satu wanita meninggal karena kanker servik (Kemenkes RI, 2017). Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan kematian. Selain hal itu dampak lainnya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama pada wanita yang terkena kanker leher rahim dan ketidaktersediaan untuk melakukan deteksi dini, menyebabkan sebagian besar (>70%) pasien berobat ke dokter dalam kondisi yang sudah parah dan sulit disembuhkan. (Yayasan Kanker Indonesia, 2015).

Banyak masalah yang berkaitan dengan pencegahan kanker servik di masyarakat dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya, untuk memberikan edukasi tentang kanker servik. Pengendalian kanker dilaksanakan secara terpadu

dengan melalui pencegahan faktor risiko, deteksi dini, surveilans epidemiologi, dan penyebaran informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian "Hubungan Pengetahuan wanita usia 30 – 50 tahun Tentang IVA Dengan Minat Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi, dengan desain analitik cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 wanita usia 30 – 50 tahun. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 wanita usia 30 – 50 tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan wanita usia 30 – 50 tahun tentang pemeriksaan IVA. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat wanita usia 30 – 50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA. Uji analisis menggunakan uji korelasi *spearman rho*. Analisis bila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Alat ukur penelitian menggunakan Koesioner tertutup. Metode kegiatan penelitian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan. Sub bab tersebut ditulis tanpa *numbering* maupun *bullet*. Tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Ikut kegiatan posyandu selama 1 bulan
- b. Memberi surat persetujuan sebagai subjek penelitian dengan menanda tangani surat persetujuan.
- c. Memberi kuesioner pada subjek penelitian dan meminta subjek penelitian untuk mengisi.
- d. Meminta bantuan kepada kader untuk membantu mengawasi subjek penelitian dalam pengisian kuesioner.

Bagi ibu yang tidak datang di posyandu RW I, III, IV dan V kita datang kerumahny masing – masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1) Data Pengetahuan Subjek Penelitian Tentang Pemeriksaan IVA Disajikan dalam Tabel Sebagai Berikut:

Tabel 4.4 Pengetahuan Wanita Usia 30 – 50 tahun Tentang pemeriksaan IVA

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	%
1	Baik	36	45%
2	Cukup	32	40%
3	Kurang	12	15%
Jumlah		80	100%

Sumber : data primer penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang IVA dalam kategori baik berjumlah 36 subjek penelitian (45%), cukup berjumlah 32 subjek penelitian (40%), dan kategori kurang berjumlah 12 subjek penelitian (15%).

Menurut Notoadmojo (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah SMA yaitu sejumlah 52 subjek penelitian (65%), dan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan baik yaitu (45%).

Hasil penelitian ternyata subjek penelitian yang mempunyai pengetahuan tentang IVA dalam kategori baik yaitu 24 subjek penelitian (30%), cukup sejumlah 22 subjek penelitian (27,5%), 6 subjek penelitian dalam kategori kurang (7,5%) dengan pendidikan SMA. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya subjek penelitian dalam mencari informasi tentang IVA sebagai deteksi dini kanker servik misalnya dengan membaca buku-buku atau artikel tentang IVA. Keaktifan subjek penelitian sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

Menurut Notoadmojo (2005) dengan majunya teknologi akan tersedia pula berbagai macam media yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Berdasarkan hasil penelitian subjek penelitian (41,25%) mendapatkan

informasi tentang IVA dari televisi sedangkan subjek penelitian yang mendapatkan informasi dari radio sangat sedikit jumlahnya yaitu hanya (5%).

Hasil penelitian bahwa subjek penelitian mendapatkan pengetahuan tentang IVA melalui TV dalam kategori baik sejumlah 15 subjek penelitian (18,8%), cukup sebanyak 12 subjek penelitian (15%), 6 subjek penelitian (7,5%) dalam kategori kurang. Media yang digunakan serta metode penyampaian informasi sangat mempengaruhi daya tangkap subjek penelitian terhadap informasi yang disampaikan, sehingga berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuannya.

Informasi yang disampaikan di televisi akan relatif sulit untuk ditangkap oleh subjek penelitian dikarenakan penyampaiannya yang singkat tanpa penjabaran lebih lanjut, sebaliknya bila subjek penelitian mendapatkan informasi dari penyuluhan. Subjek penelitian akan lebih mengerti tentang IVA karena selain penjabarannya yang lebih luas, subjek penelitian juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dalam penyuluhan tersebut sehingga subjek penelitian dapat benar-benar memahami tentang IVA. Peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan subjek penelitian tentang pemeriksaan IVA melalui penyuluhan-penyuluhan.

Menurut Notoadmojo (2005) pekerjaan juga sangat berpengaruh pada pengetahuan. Hasil penelitian yang terbanyak (87,5%) subjek penelitian bekerja sebagai ibu rumah tangga, (7,5%) bekerja swasta, dan (3,75%) sebagai wiraswasta.

Hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang berpengetahuan baik tentang IVA adalah bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) sejumlah 3 subjek penelitian (38,8%), cukup sejumlah 27 subjek penelitian (33,8%), 11 subjek penelitian (13,8%) dalam kategori kurang. Seseorang yang bekerja

pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pekerjaan, pendidikan dan informasi jika semakin tinggi pendidikan, pekerjaan dan informasi maka pengetahuan subjek penelitian juga akan baik.

- 2) Data minat subjek penelitian dalam melakukan pemeriksaan IVA disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan Minat dalam Melakukan IVA

No	Minat	Frekuensi (n)	%
1	Tinggi	62	77,5%
2	Sedang	8	10%
3	Rendah	10	12,5%
Jumlah		80	100%

Sumber : data primer penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu dalam kategori tinggi berjumlah 62 subjek penelitian (77,5%), sedang berjumlah 8 subjek penelitian (10%), dan dalam kategori kurang berjumlah 10 subjek penelitian (12,5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di posyandu RW I, III, IV dan V Kelurahan Banjaran Kota Kediri pada tanggal 10 – 14 Mei 2011, dari 80 subjek penelitian yang diteliti. Hasilnya subjek penelitian yang memiliki minat tinggi yaitu 62 orang (77,5%), 8 orang memiliki minat sedang (10%) dan yang memiliki minat rendah berjumlah 10 orang (12,5%).

Faktor dari luar yaitu karena adanya rangsangan. Rangsangan tersebut akan berpengaruh dalam memberikan sentuhan kejiwaan secara langsung yang dibuat atau disengaja agar tumbuh kesadarannya, yang akan membangkitkan perhatian dan minat seseorang. Intensionalitas / yang biasanya berbeda dari satu individu dengan individu yang lain.kecakapan yang menentukan

tingkat keterbatasan minat, makin rendah kecakapan intelgensi seseorang, makin rendah minatnya terhadap sesuatu. Sumber informasi tentang IVA dari hasil penelitian yang terbanyak didapatkan dari televisi yaitu 33 subjek penelitian (41,3%).

Hasil penelitian bahwa subjek penelitian yang memiliki minat tinggi terhadap pemeriksaan IVA yaitu 24 subjek penelitian (30%), sedang sejumlah 4 subjek penelitian (5%), 5 subjek penelitian (6,3%) dalam kategori rendah. Media yang digunakan serta metode penyampaian informasi sangat mempengaruhi daya tangkap subjek penelitian terhadap informasi yang disampaikan. Sehingga berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuannya.

Informasi yang disampaikan di televisi akan relatif sulit untuk ditangkap oleh responden. Karena penyampaiannya yang singkat tanpa penjabaran lebih lanjut. Sebaliknya bila subjek penelitian mendapatkan informasi dari penyuluhan, maka akan lebih mengerti tentang IVA karena selain penjabarannya yang lebih luas, subjek penelitian juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dalam penyuluhan tersebut. Sehingga dapat benar-benar memahami tentang IVA. Peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan subjek penelitian tentang IVA melalui penyuluhan-penyuluhan.

Menurut pendapat peneliti minat sangat dipengaruhi oleh rangsangan informasi maka semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi minat subjek penelitian.

- 3) Analisis data hubungan pengetahuan tentang IVA dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA
- Tabel 4.6 Distribusi Silang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia 30 – 50 tahun Tentang IVA Dengan Minat Melakukan IVA

Ket	Minat
-----	-------

Ket				
Penge tahuan	N			
	Tinggi	Sedan g	Renda h	
Baik	33 (41,3%)	1 (1,3%)	2 (2,5%)	36 (450%)
Cuku p	26 (32,5%)	2 (2,5%)	4 (5%)	32 (40%)
Kura ng	3 (3,8%)	5 (6,3%)	4 (5%)	12 (15%)
Juml ah	62 (77,5%)	8 (10%)	10 (12,5%)	80 (100%)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian yang memiliki kategori pengetahuan baik dengan minat tinggi berjumlah 33 subjek penelitian (41,3%), pengetahuan baik dengan minat sedang berjumlah 1 subjek penelitian (1,25%), pengetahuan baik dengan minat rendah berjumlah 2 subjek penelitian (2,5%), pengetahuan cukup dengan minat tinggi berjumlah 26 subjek penelitian (32,5%), pengetahuan cukup dengan minat sedang berjumlah 2 subjek penelitian (2,5%), pengetahuan cukup dengan minat rendah berjumlah 4 subjek penelitian (5%), pengetahuan kurang dengan minat tinggi berjumlah 3 subjek penelitian (3,75%), pengetahuan kurang dengan minat sedang berjumlah 5 subjek penelitian (6,3%), dan pengetahuan kurang dengan minat rendah berjumlah 4 subjek penelitian (5%).

Dari perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,369 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia 30 – 50 tahun tentang IVA dengan minat melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 80 subjek penelitian yang memiliki pengetahuan baik dengan minat tinggi sebanyak 41,3%, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat subjek penelitian

tentang manfaat pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker servik.

Menurut Notoadmodjo (2002) media dan cara penyampaian informasi berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang disampaikan Kurangnya informasi yang didapat subjek penelitian tentang IVA disebabkan karena hanya sebagian kecil subjek penelitian yang memperoleh informasi tentang IVA.

Daya tangkap subjek penelitian dalam menangkap informasi berbeda-beda tergantung cara penyampaian informasi. Sumber informasi yang juga dapat mempengaruhi daya tangkap subjek penelitian dalam menerima informasi. Subjek penelitian yang mendapatkan informasi dari televisi mungkin akan relatif sulit menerima informasi dikarenakan penyampaian informasi yang singkat tanpa penjabaran lebih lanjut.

Peran dari petugas kesehatan sangat penting sebagai pendorong untuk meningkatkan pengetahuan dan minat subjek penelitian. Petugas diharapkan dapat memberikan informasi kepada subjek penelitian melalui penyuluhan kesehatan sehingga dapat memahami tentang deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan IVA.

Wanita usia 30 – 50 tahun sudah mempunyai informasi tentang IVA namun untuk memperoleh informasi lebih banyak perlu masukan baik dari media cetak maupun media elektronik atau informasi dari petugas kesehatan yang ada sehingga keinginan untuk memperoleh informasi tambahan tersebut akan meningkatkan minat ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Semakin baik pengetahuan subjek penelitian tentang pemeriksaan IVA maka semakin tinggi minatnya dalam melakukan pemerksaan IVA. Pengetahuan dan minat tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan, pendidikan dan informasi yang didapat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang

pemeriksaan IVA dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan subjek penelitian tentang IVA mayoritas dalam kategori baik
2. Minat untuk melakukan pemeriksaan IVA mayoritas dalam kategori minat tinggi
3. Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia 30 – 50 tahun tentang IVA dengan minat melakukan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada

1. Ketua Yayasan Eka Harap
2. Ketua Stikes Eka Harap

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
3. Kemenkes. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta; 2015.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: pusat data informasi.
5. Kalimantan Tengah : Dinas Kesehatan kota Palangka Raya. 2019. *Kesehatan Kesehatan kota Palangka Raya*. Kalimantan Tengah : Dinas Kesehatan.
6. Setiati E. 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

7. Yayasan Kanker Indonesia. 2015. *Petunjuk Pemeriksaan Sadari*. <http://yayasan.kankerindonesia.org/article/deteksi-dini-kanker-payudara>. Diakses 10 Desember 2018.
8. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta